

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dL pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr/dL pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang, (Soebroto Ikhsan , 2020).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (menurut Kemenkes RI tahun 2019).

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Hanya saja sejauh ini kasus kematian ibu di Indonesia masih cenderung tinggi dibandingkan negara tetangga. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta (detik health, 2023). Data World Health Organization (WHO) memperkirakan, sekitar 40% anak usia 6-59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15- 49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia (WHO 2023).

Dampak anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin di dalam kandungan, melahirkan secara premature, atau bayi lahir dengan berat badan rendah. WHO menyatakan bahwa anemia merupakan penyebab penting dari kematian ibu saat hamil ataupun melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% presentase kematian ibu saat melahirkan adalah akibat anemia (Soebroto Ikhsan,2020).

Banyak faktor yang terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya adalah usia, paritas, frekuensi ANC, status gizi, jarak kehamilan, pendidikan dan asupan zat besi. Faktor lain seperti status ekonomi dan pekerjaan merupakan faktor yang dapat menyebabkan anemia. Berdasarkan penelitian terdahulu dalam penelitian Odi Lodia tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Detty Afriyanti, tahun 2019 di Kota Bukittinggi menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia dengan status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan status gizi.

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022 yang mengalami anemia tercatat sekitar 22,5%. Sedangkan laporan data kematian dari Maternal Death Notification (MPDN) Tahun 2023 sistem pencatatan kematian ibu kementerian kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Jumlah kematian ibu di provinsi lampung sebanyak 105 kasus dari 4.483 kasus kematian ibu di Indonesia. Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang dijalankan kementerian kesehatan (Kemenkes). Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil salah satunya adalah ibu hamil anemia sebesar 48,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan data ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Way Halim II, Bandar Lampung tahun 2023 yang mengalami anemia sebesar 13,8%. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim Bandar Lampung Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan usia berisiko pada ibu yang anemia dan tidak anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas berisiko pada ibu yang anemia dan tidak anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi berisiko pada ibu yang anemia dan tidak anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketuainya hubungan faktor usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.
- e. Diketuainya hubungan faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.
- f. Diketuainya hubungan faktor status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Bandar Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi ibu hamil agar lebih mengetahui tentang anemia sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat berkurang.

2. Secara Aplikatif

a. Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat untuk mendeteksi dini terhadap faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sehingga diharapkan masyarakat bisa mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang mengenai kondisi keadaan yang terjadi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat serta menjadi acuan untuk mengembangkan pengetahuan-pengetahuan terutama pada kesehatan ibu hamil.

E. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *case control* yaitu penelitian epidemiologi analitik observasional yang mempelajari hubungan kausal antara faktor-faktor resiko dengan dampak. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang anemia dan ibu hamil yang tidak anemia. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Halim II Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024.